

STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA SMP

Agus Ria Kumara ⁽¹⁾, Vivi Lutfiyani ⁽²⁾
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
E-mail: agus.kumara@bk.uad.ac.id

Abstrak

Siswa SMP merupakan individu yang berada pada masa perkembangan remaja. Remaja memiliki tugas perkembangan yang mengarah kepada kesiapan menghadapi masa depan. Mempersiapkan masa depan harus dilakukan sedini mungkin salah satunya dengan perencanaan karir. Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan memiliki kontribusi dalam menyiapkan dan memfasilitasi siswa merencanakan karir. Strategi bimbingan dan konseling komprehensif untuk mencapai perencanaan karir melalui implementasi empat komponen layanan. Layanan dasar dapat berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, pengembangan media seperti *pop up, emotion card*. Layanan responsif untuk membantu siswa menyelesaikan masalah siswa terkait karir, Layanan perencanaan individual seperti konsultasi untuk membantu individu dalam menetapkan dan menentukan tujuan karir sesuai diri, bakat, minat dan potensi. Dukungan sistem berupa kolaborasi dengan psikolog untuk tes bakat dan minat, dengan orang tua untuk mengetahui dukungan terkait studi lanjut dan dengan sekolah lanjutan untuk pengenalan kurikulum sekolah menengah

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, komprehensif, perencanaan karir.

Abstract

Junior high school students are individuals who are in adolescence. Adolescents have developmental tasks that lead to the readiness to face the future. Preparing for the future should be done as early as possible one of them with career planning. Guidance and counseling as part of education has a contribution in preparing and facilitating student career planning. Comprehensive guidance and counseling strategy to achieve career planning through the implementation of four service components. Basic services can be classical guidance, group guidance, media development such as pop ups, emotion cards. Responsive services to help students solve student career issues, individualized planning services such as consultations to assist individuals in setting and defining career goals based on self, talent, interests and potential. System support in the form of collaboration with psychologist for talent and interest test, with parent to know support related to further study and with secondary school for introduction of high school curriculum

Keywords: *guidance and counseling, comprehensive, career planning.*

Info Artikel

Diterima April 2017, disetujui Mei 2017, diterbitkan Juni 2017

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk individu yang memiliki rentang usia 15-18 tahun. Dengan rentang usia tersebut siswa termasuk dalam tahap perkembangan remaja. Perkembangan remaja merupakan masa periode yang dijalani seseorang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datangnya awal dewasa. Remaja memiliki tugas perkembangan yang mengarah kepada kesiapannya memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa yaitu merencanakan masa depan.

Sebagaimana yang diungkapkan Elizabeth B. Hurlock (Desmita, 2010: 199) Remaja mulai mengungkapkan masa depan mereka dengan sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Diantara lapangan kehidupan di masa depan yang mendapat banyak perhatian remaja adalah lapangan pendidikan (Nurmi, 1989), di samping dunia kerja dan hidup berumah tangga (Havighurst, 1984).

Melihat Indonesia yang saat ini tengah dihadapkan oleh tuntutan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan suatu bentuk target pencapaian yang digagas oleh ASEAN sebagai kawasan pergerakan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan arus modal yang lebih bebas hal ini menuntut menghasilkan SDM yang bermutu yang akan

berdampak pada tugas-tugas remaja yang perlu dipersiapkan.

Ginzberg, et al(1951) membagi tugas perkembangan remaja yang perlu dipersiapkan dalam karir yaitu seorang remaja memasuki tahap dimana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, mereka juga sudah lebih menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tujuannya masing-masing.

Pemenuhan tuntutan tersebut tidak terlepas dari peran pendidikan sebagai wadah dalam memfasilitasi siswa merencanakan masa depan atau karirnya. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang memperkenalkan Kurikulum 2013 yang berfokus pada "Pendidikan" dan "Kebudayaan" yang ditujukan untuk menghasilkan anak yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menghadapi kehidupan masa kini dan masa depan.

Sunaryo Kartadinata, (2011:57) pendidikan memiliki fungsi pengembangan, membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan fitrahnya (potensi), peragaman (*differensiasi*), membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi, membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yang sama sesuai dengan hakikat manusia untuk menjadi pribadi yang utuh.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral proses pendidikan memiliki kontribusi dalam



penyiapan SDM bermutu. Dalam perspektif bimbingan dan konseling, menurut Bhakti (2015) peserta didik merupakan individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan, individu memerlukan bimbingan, karena masih kurang memahami kemampuan dirinya, lingkungannya dan pengalaman untuk mencapai kehidupan yang baik.

Terlihat disini bahwa bimbingan dan konseling yang berfokus pada perkembangan peserta didik sangat *urgen*. Santoadi (2010) mengungkapkan bahwa secara implisit bimbingan dan konseling saat ini sudah berorientasi perkembangan. Semenjak tahun 1970-an, terutama di negara-negara maju (misalnya negara-negara bagian Amerika) mulai berkembang model program bimbingan dan konseling komprehensif.

Menurut Hidayat (2013) mengungkapkan bahwa model bimbingan dan konseling komprehensif dirancang untuk merespons berbagai persoalan yang dihadapi oleh konselor sekolah. Model ini dikembangkan berdasarkan berbagai hasil kajian teori, dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh ASCA (2012) tentang program bimbingan dan konseling dan profesi konselor sekolah. Model ini merupakan alternatif model bimbingan dan konseling yang memberikan

kesempatan bagi akademisi dan praktisi konseling untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Meskipun model ini diadopsi dari model ASCA yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh bimbingan dan konseling di Amerika Serikat, namun model ini dapat diadaptasikan di Indonesia. Model bimbingan dan konseling komprehensif memberikan kesempatan bagi ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Adaptasi model bimbingan dan konseling komprehensif memberi peluang kepada konselor untuk menunjukkan kinerjanya, sehingga profesi bimbingan dan konseling mendapatkan pengakuan di masyarakat.

PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan masa depan setiap individu. Perencanaan karir erat kaitannya dengan pemilihan jenis pekerjaan. Seperti yang dikemukakan menurut ABKIN (Suherman, 2008:41) perencanaan karir adalah "kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan social ekonomi".

Winkel & Hastuti (2013:682) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah segala sesuatu yang



menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*). Dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam dalam jangka waktu pendek (*short range goals*).

Elemen penting dalam perencanaan karir individu yaitu perencanaan individual. Menurut Depdiknas (2008) perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengem-bangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus konseli.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Gysbers & Henderson (2012), perencanaan individual merupakan kegiatan yang sistematis yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan mengambil tindakan untuk mengembangkan rencana masa depan. Mathis (2011) bawa perencanaan karir individual adalah usaha yang

dilakukan individu untuk memajukan tujuan karirnya.

Depdiknas (2008) perencanaan individual bertujuan untuk membantu konseli agar (1) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, (2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir, dan (3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya.

Merumuskan perencanaan karir merupakan proses yang dilakukan individu sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Dalam merencanakan karir terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Winkel & Hastuti (2013: 645) bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain tetapi tidak dapat dipisahkan.

Faktor *internal* yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf *intelegensi*, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor *eksternal* yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi



keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan.

Perencanaan karir dilakukan oleh individu itu sendiri, dan keterampilan individual menjadi fokus analisis sendiri. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan karir yaitu: menilai diri sendiri, menetapkan tujuan karir, menyiapkan rencan-rencana tersebut.

Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

1. Konsep Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Menurut Supriatna (2011), bimbingan dan konseling komprehensif merupakan model bimbingan dan konseling yang berpegang pada prinsip bimbingan dan konseling perkembangan. Bimbingan dan konseling perkembangan bertolak dari asumsi bahwa perkembangan yang sehat terjadi melalui interaksi yang sehat antara individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa pengembangan lingkungan perkembangan atau ekologi perkembangan manusia merupakan wahana strategis perkembangan siswa yang harus dikembangkan konselor.

Lingkungan perkembangan adalah lingkungan belajar yang terstruktur dan secara sengaja dirancang untuk memberi peluang kepada siswa mempelajari perilaku baru, membentuk

ekspektasi dan persepsi, memperbaiki dan bahkan mengganti perilaku yang tidak sesuai, memperhalus dan menginternalisasi perilaku.

Menurut Hidayat (2013), model bimbingan dan konseling komprehensif merupakan respons terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh *American School Counseling Association* (ASCA). Meskipun model ini diadopsi dari model ASCA di Amerika Serikat, namun model ini dapat diadaptasi di Indonesia.

Kemungkinan adaptasi model ASCA di Indonesia sangat terbuka, karena model ini memberikan kerangka berpikir dan kerangka kerja yang fleksibel. Dengan fleksibilitas tersebut, model ini dapat diadaptasi untuk pengembangan bimbingan dan konseling di Indonesia.

Profesi bimbingan dan konseling di Indonesia dewasa ini telah mengalami perkembangan dan peningkatan eksistensi yang semakin kokoh. Akan tetapi, masih ada beberapa persoalan yang berkaitan dengan implementasi bimbingan dan konseling dimana pekerjaan dalam layanan bimbingan dan konseling lebih merupakan pekerjaan administratif, seperti pengecekan kehadiran siswa, pemberian sanksi keterlambatan, pencatatan poin pelanggaran siswa, dan lain sebagainya.



Selain itu, juga masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realita kondisi peserta didik sebagai objek bimbingan. Hal ini menjadi kebutuhan nyata akan perlunya penataan kerangka kerja bimbingan dan konseling untuk menjadi suatu layanan profesional, efektif dan proaktif.

Menurut Sunaryo Kartadinata (2010), perkembangan model penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang dicapai pada akhir abad 20 telah menunjukkan identitas profesi yang semakin kokoh. Model bimbingan dan konseling (perkembangan) komprehensif adalah model yang menaruh perhatian penuh kepada seluruh peserta didik, bekerja bersama dengan orang tua, guru, administrator, dan stakeholder lainnya. Riset yang berbasis pada model komprehensif memberikan penguatan untuk dikokohkannya model ini sebagai model bimbingan dan konseling di sekolah, namun masih belum tersosialisasikan kepada seluruh sekolah dan belum menjadi kebijakan nasional, substansi bimbingan dan konseling masih memerlukan pengembangan. Arah perkembangan ini perlu ditindaklanjuti dan ditegaskan dalam agenda abad 21.

Untuk dapat merealisasikan pengembangan model bimbingan dan konseling komprehensif di

abad 21 tidaklah mudah. Upaya pengembangan sudah harus dirintis dan dipersiapkan mulai dari sekarang. Apalagi, sekarang ini berlaku kurikulum 2013 sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Bimbingan dan konseling juga harus berkontribusi dalam implementasi kurikulum ini dengan menggunakan model bimbingan dan konseling komprehensif.

Menurut Kartadinata (2010), bimbingan dan Konseling dalam kurikulum 2013, secara filosofis, konseptual dan legal formal dituangkan dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud ini adalah payung hukum eksistensi dan acuan utama dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, khususnya pada jalur pendidikan formal jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Menurut Permendikbud 111 tahun 2014 bahwa pengembangan model bimbingan dan konseling komprehensif dirintis dan mulai dipersiapkan dari sekarang. sekarang ini berlaku kurikulum



2013 sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Meskipun secara eksplisit tidak menyebutkan bimbingan dan konseling komprehensif, namun komponen layanan bimbingan dan konseling diadaptasi dari konsep bimbingan dan konseling komprehensif.

Layanan Dasar

Sebagai pemberian bantuan melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan. Strategi layanan dasar yaitu 1) bimbingan klasikal, 2) bimbingan kelompok, 3) media bimbingan kelompok, 4) asesmen kebutuhan.

Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Sebagai bantuan untuk merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, peluang dan kesempatan yang ada di lingkungan.

Layanan Responsif

Sebagai proses bantuan untuk menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, supaya peserta didik tidak

mengalami hambatan dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan.

Dukungan Sistem

Sebagai proses bantuan atau fasilitasi atau dukungan secara tidak langsung terhadap kelancaran, efektivitas dan efisien pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas dilakukan secara tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/per minggu dengan alokasi waktu 2 (dua) jam. Bidang layanan mencakup 4 (empat) bidang layanan dengan materi layanan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK).

Layanan bimbingan dan konseling di luar kelas meliputi kegiatan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (*home visit*), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi (*website*, *leaflet*, papan bimbingan dan konseling), pengelolaan kotak masalah, dan kegiatan lain termasuk manajemen program, penelitian dan pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Alokasi waktu dihitung secara ekuivalen berdasarkan



beban kerja guru BK/konselor di sekolah. Tiap-tiap kegiatan alokasi waktunya rata-rata ekuivalen dengan 2 jam pelajaran, tetapi dengan rincian jumlah pertemuan yang berbeda-beda.

Beban kerja seorang guru BK/konselor adalah 150 – 160 peserta didik ekuivalen dengan 24 jam pelajaran. Alokasi waktu untuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Alokasi Waktu Komponen Layanan

Program	SMP/Mts
Layanan Dasar	35 – 45 %
Layanan Peminatan & Perencanaan Individual	15 – 25 %
Layanan Responsif	25 – 35 %
Dukungan Sistem	10 – 15 %

Mekanisme pengelolaan bimbingan dan konseling mencakup tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program.

Bimbingan dan konseling dapat disetting dalam bentuk layanan individual, kelompok, klasikal, dan kelas besar atau lintas kelas. Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling dapat berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individual,

konseling kelompok atau advokasi. Proses kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara tatap muka langsung maupun menggunakan media tertentu.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling perlu ditunjang oleh ketersediaan ruangan yang memadai, kelengkapan fasilitas penunjang (dokumen, instrumen pengumpul data, dan kelengkapan administrasi) dan ketersediaan anggaran biaya operasional.

Penerapan kolaborasi dengan personel sekolah dan pihak terkait lainnya sangat diprioritaskan. Guru BK/konselor adalah koordinator program, bertugas mengkoordinir personel sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, staf tata usaha, komite sekolah, dan orang tua) dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Implementasi Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir.

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah di Indonesia. Permendikbud ini dimaksudkan



memberikan arah penyelenggaraan bimbingan dan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. Meskipun secara *eksplisit* tidak menyebutkan bimbingan dan konseling komprehensif, namun komponen layanan bimbingan dan konseling diadaptasi dari konsep bimbingan dan konseling komprehensif.

Strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif berpengaruh besar dalam implementasi perencanaan karir siswa. Dalam hal ini Cobia & Henderson (2013) mendeskripsikan tahapan perencanaan karir pada siswa SMP. bahwa perkembangan karir pada masa SMP siswa mulai mengembangkan, a) keterampilan membuat keputusan, b) pengetahuan tentang keterkaitan peran kehidupan, c) kesadaran akan perbedaan pekerjaan dan perubahan peran pria / wanita, d) mengerti proses merencanakan karir. Untuk mencapai perencanaan karir dapat melalui implementasi empat komponen layanan.

Layanan dasar dapat berupa bimbingan klasikal materi mengenal jenis keterampilan yang sesuai untukku, mengenal diri sendiri, dengan menggunakan media macro *emotion card*, dan *pop up*. Bimbingan kelompok dengan mengenal jenis pekerjaan yang cocok untuk pria dan wanita,

dan tips menentukan studi lanjut dengan media *flipchat*. Layanan dasar yang berorientasi pada proses *interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi* peserta didik untuk berperan aktif. *Assessment* kebutuhan perencanaan karir didapat bukan hanya dari daftar cek masalah (DCM) atau dari inventori tugas perkembangan (ITP) melainkan ditunjang dari hasil tes psikologi berupa informasi terkait kepribadian, minat, dan keterampilan siswa.

Layanan responsif, strategi layanan responsif dapat berupa konseling individu, konseling keleompok, untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses merencanakan karir.

Layanan peminatan dan perencanaan individual, strategi layanan perencanaan individual dan peminatan berupa layanan peminatan dalam format individu maupun kelompok untuk membantu siswa dalam pemahaman terkait diri, menemukan minat dan keterampilan diri, memahami program PAKET studi di SMA dan SMK, sehingga siswa dapat menentukan terkait studi lanjut.

Dukungan sistem, strategi layanan dukungan sistem dalam perencanaan karir dapat berupa aktivitas kolaborasi dengan orangtua untuk mengetahui



dukungan seperti apa yang diberikan oleh keluarga dalam pemilihan studi lanjut, serta psikolog untuk mengetahui informasi terkait minat, kepribadian, keterampilan dan kemampuan siswa, dan guru-gurusekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan untuk mengetahui sekolah lanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merencanakan karir merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap individu. Perencanaan karir erat kaitannya dengan perencanaan individual yang mana merupakan tindakan untuk mengambil dan mengembangkan rencana masa depan. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan.

Bimbingan dan konseling komprehensif yang memandang individu memerlukan bimbingan, karena masih kurang memahami kemampuan dirinya, lingkungannya dan pengalaman untuk mencapai kehidupan yang baik. Dengan kata lain bimbingan memiliki kontribusi dan memfasilitasi siswa dalam merencanakan karirnya.

Strategi bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karir melalui implementasi empat komponen layanan. Layanan dasar dapat berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dengan materi mengenal jenis keterampilan yang sesuai

untukku, mengenal diri sendiri, dengan menggunakan media *macro emotion card*, dan *pop up*. Bimbingan kelompok dengan mengenal jenis pekerjaan yang cocok untuk pria dan wanita, dan tips menentukan studi lanjut dengan media *flipchat*. Layanan responsif untuk membantu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses merencanakan karir. Layanan peminatan dan perencanaan individual, strategi layanan perencanaan individual dan peminatan berupa layanan peminatan dalam format individu maupun kelompok untuk membantu siswa dalam pemahaman terkait diri, menemukan minat dan keterampilan diri, memahami program PAKET studi di SMA dan SMK, sehingga siswa dapat menentukan terkait studi lanjut. Dukungan sistem berupa aktivitas kolaborasi dengan orangtua untuk mengetahui dukungan seperti apa yang diberikan oleh keluarga dalam pemilihan studi lanjut, psikolog untuk mengetahui informasi terkait minat, kepribadian, keterampilan dan kemampuan siswa, dan guru-gurusekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan untuk mengetahui sekolah lanjutan.

Komponen layanan bimbingan dan konseling pada permendikbud 111 yang sudah mengarah pada komprehensif sehingga guru BK/konselor dituntut untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan Permendikbud



Nomor 111 Tahun 2014 sehingga bimbingan dan konseling sekolah dapat terselenggara secara efektif, efisien, profesional, dan proaktif dalam mencapai perencanaan karir siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- American School Counselor Association. (2012). *The ASCA National Model: A Framework For School Counseling Program Third Edition*. Alexandria, VA: Author.
- Bhakti, C. P. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi*. Jurnal Fokus Konseling, 1(2), 93-106.
- Caraka, P. B., & Nindiya, E. S. (2015, October). *Implementasi Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 Dalam Pengembangan Layanan BK di Sekolah Menengah*. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling (pp. 55-61).
- Cobia, D. C., & Henderson, D. A. (2003). *Handbook of school counseling*. Prentice Hall.
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Depdiknas.
- Ginzberg, E., Ginsburg, S. W., Axelrad, S., & Herma, J. L. (1951). *Occupational choice*. New York.
- Gysbrers, Henderson. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fifth Edition*. Alexandria : American Counseling Assosiation.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2013). *Bimbingan Konseling : Kesehatan Mental Di sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- ILO. (2011). *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir bagi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Mendukung Peningkatan Ketersediaan antara Pilihan Pendidikan Pemuda Indonesia dan Pekerjaan yang tersedia di pasar/Kantor Perburuhan Internasional*. Diakses dari <http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms165903.pdf.html> pada tanggal 16 Mei 2017, jam 10:35 WIB.
- Kartadinata, S. (2010). *Isu-Isu Pendidikan: Antara Harapan Dan Kenyataan*. Bandung : UPI Press.
- Kartadinata, Sunaryo. (2010). *Isu-Isu Pendidikan : Antara Harapan dan Kenyataan*. Kartadinata, Sunaryo. (2015). *Kerangka Konsep, Elemen Pokok, dan*



- Implikasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.* Disampaikan dalam Kegiatan Pemantapan Instruktur Nasional Bimbingan dan Konseling, Jakarta, 29 – 30 Agustus 2015.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). *Human resource management: Essential perspectives*. Cengage Learning.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang *Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Santoadi, Fajar. (2010). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Suherman, Uman. 2008. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: UPI Press.
- Winkel, W.S dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

